

## **IMPLEMENTASI PROJECT BASED LEARNING DALAM KEGIATAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMA N 4 SOLOK**

Jeni Adela Safitri<sup>1</sup>, Asril<sup>2</sup>, Jamurin<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas PGRI Sumatera Barat

<sup>2</sup>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas PGRI Sumatera Barat

<sup>3</sup>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas PGRI Sumatera Barat

Alamat e-mail : <sup>1</sup> [jeniadela0@gmail.com](mailto:jeniadela0@gmail.com) , Alamat e-mail : <sup>2</sup>  
[asril.syalwa@gmail.com](mailto:asril.syalwa@gmail.com) , Alamat e-mail : <sup>3</sup> [jamurin1962@gmail.com](mailto:jamurin1962@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The 21st century education demands innovative learning approaches that emphasize not only cognitive aspects but also character building and 21st-century skills. One of the implementations of the Merdeka Curriculum is the Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), designed to shape students' character in accordance with Pancasila values. This study aims to describe the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model in P5 activities at SMA Negeri 4 Solok, focusing on planning, implementation, evaluation, as well as challenges and strategies undertaken by both teachers and students. This research employed a qualitative descriptive approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. Data were analyzed using Miles and Huberman's interactive model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the implementation of PjBL in P5 activities at SMA N 4 Solok was carried out effectively. Teachers developed project modules, utilized relevant learning media, and designed appropriate evaluation instruments. Students actively participated in each stage of the project, from exploring local culture, project design, field practice, to presenting the final product. Several challenges were identified, including limited time, insufficient teacher understanding of P5 based on PjBL, and inadequate facilities. Nevertheless, collaborative efforts among teachers, schedule adjustments, and intensive guidance served as effective solutions.*

*Overall, the application of PjBL in P5 activities with the theme of local wisdom at SMA N 4 Solok has proven effective in enhancing students' collaboration, creativity, independence, and appreciation of local culture. These findings demonstrate that PjBL is an appropriate approach to foster the dimensions of the Pancasila Student Profile, although improvements in socialization, time management, and facility support are still required.*

**Keywords:** *Project Based Learning, Pancasila Student Profile, Merdeka Curriculum*

### **ABSTRAK**

Pendidikan abad ke-21 menuntut inovasi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga penguatan karakter dan keterampilan abad 21. Salah satu wujud implementasi kurikulum merdeka adalah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang bertujuan membentuk karakter peserta didik sesuai nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan

implementasi model Project Based Learning (PJBL) dalam kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Solok, meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta hambatan dan strategi yang ditempuh guru maupun siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PJBL dalam kegiatan P5 di SMA N 4 Solok terlaksana dengan cukup baik. Guru menyusun modul proyek, memanfaatkan media pembelajaran yang relevan, serta menyusun instrumen evaluasi yang sesuai. Siswa terlibat aktif dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari eksplorasi budaya lokal, perancangan proyek, praktik lapangan, hingga presentasi hasil berupa produk nyata. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman guru terkait konsep P5 berbasis PjBL, serta sarana pendukung yang belum optimal. Meski demikian, strategi berupa kolaborasi guru, penyesuaian jadwal, serta bimbingan intensif mampu menjadi solusi.

Secara keseluruhan, penerapan PJBL dalam kegiatan P5 dengan tema kearifan lokal di SMA N 4 Solok efektif meningkatkan keterampilan kolaborasi, kreativitas, kemandirian, serta kecintaan siswa terhadap budaya lokal. Hal ini menunjukkan bahwa PJBL dapat menjadi pendekatan yang tepat dalam mewujudkan dimensi Profil Pelajar Pancasila, meskipun masih membutuhkan peningkatan dalam aspek sosialisasi, manajemen waktu, dan penyediaan fasilitas.

**Kata kunci:** Project Based Learning, Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan di Indonesia saat ini menghadapi tantangan besar dalam menyiapkan peserta didik agar tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Kurikulum Merdeka hadir sebagai jawaban atas tuntutan tersebut dengan menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penguatan karakter melalui *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (P5). Program ini diharapkan mampu

mewujudkan peserta didik yang beriman, mandiri, bergotong royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif sebagaimana enam dimensi Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2024).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru yang belum sepenuhnya memahami konsep dan implementasi P5, khususnya ketika dikaitkan dengan model pembelajaran inovatif seperti *Project Based Learning* (PJBL). Menurut Mujiburrahman

(2022), PJBL merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa melalui pengalaman belajar berbasis proyek nyata, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pandangan Puspitasari (2023) yang menegaskan bahwa PJBL menuntut siswa untuk memecahkan masalah secara kolaboratif dan menghasilkan produk nyata yang relevan dengan konteks kehidupan mereka.

Penerapan PJBL dalam kegiatan P5 menjadi penting karena dapat memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara lebih kontekstual, kreatif, dan kolaboratif. Pembelajaran semacam ini menumbuhkan keterampilan abad 21, di antaranya berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas (4C). Sejalan dengan teori konstruktivisme, proses belajar yang bermakna akan tercapai ketika peserta didik aktif membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman mereka sendiri (Suparlan, 2019; Suryana, 2022). Dengan demikian, mengintegrasikan PJBL dalam P5 tidak hanya

mendukung penguasaan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

SMA Negeri 4 Solok merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun ajaran 2023/2024, termasuk pelaksanaan dua proyek P5, yakni *Bercocok Tanam* dan *Pementasan Drama*. Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi awal, guru masih menghadapi berbagai kendala, di antaranya kesulitan dalam menentukan tema proyek, menyusun modul, serta mengelola waktu kegiatan agar berjalan efektif. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan Fauzan, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, yang menyebutkan bahwa pelaksanaan P5 berbasis PJBL di SMA N 4 Solok masih membutuhkan pemahaman mendalam dan panduan teknis yang jelas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan secara komprehensif implementasi PJBL dalam kegiatan P5 di SMA N 4 Solok. Penelitian ini penting karena memberikan gambaran nyata mengenai perencanaan,

pelaksanaan, hingga evaluasi P5 berbasis PJBL, sekaligus mengidentifikasi hambatan yang dihadapi guru serta strategi yang digunakan untuk mengatasinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran inovatif di sekolah, serta memperkaya literatur mengenai implementasi P5 dalam konteks Kurikulum Merdeka.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan implementasi *Project Based Learning* (PjBL) dalam kegiatan *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (P5) di SMA Negeri 4 Solok. Lokasi penelitian ditetapkan di SMA Negeri 4 Solok yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun ajaran 2023/2024, dengan waktu penelitian pada bulan Mei–Juni 2025. Subjek penelitian meliputi Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, guru fasilitator P5, guru penyusun modul, serta siswa kelas X yang mengikuti proyek. Penentuan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan

partisipan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian (Mulyana, 2024).

Data penelitian diperoleh dari dua sumber, yaitu data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi kegiatan P5, sedangkan data sekunder diperoleh dari modul, laporan sekolah, serta literatur pendukung. Keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi sumber sebagaimana disarankan Wiersma dalam Saadah (2022), untuk memastikan konsistensi informasi dari berbagai sumber. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi PjBL dalam kegiatan P5.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian mengenai implementasi *Project Based Learning* (PJBL) dalam kegiatan *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*

(P5) di SMA Negeri 4 Solok menunjukkan bahwa kegiatan ini telah terlaksana sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, meskipun masih ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Pada tahap **perencanaan**, guru bersama tim fasilitator P5 menyusun modul proyek, menentukan tema yang sesuai dengan konteks lokal, serta menyiapkan jadwal kegiatan. Tema yang dipilih menekankan pada kearifan lokal dengan tujuan menumbuhkan kecintaan siswa terhadap budaya daerah. Guru juga berusaha menyiapkan instrumen evaluasi yang sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Namun, kendala muncul ketika guru mengalami kesulitan dalam menentukan alokasi waktu yang efektif, memilih media pembelajaran yang relevan, serta menyusun modul secara sistematis. Beberapa guru menyatakan masih membutuhkan pelatihan dan bimbingan untuk memahami konsep P5 berbasis PjBL secara lebih mendalam.

Pada tahap **pelaksanaan**, kegiatan berlangsung dengan cukup baik dan mendapatkan respons positif dari siswa. Siswa terlihat aktif terlibat dalam berbagai tahapan

proyek, mulai dari eksplorasi permasalahan, diskusi kelompok, wawancara dengan narasumber, hingga praktik lapangan. Proses pembelajaran mendorong siswa untuk berkolaborasi dalam kelompok, mengembangkan ide-ide kreatif, dan mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas. Produk yang dihasilkan berupa karya nyata yang merefleksikan tema kearifan lokal, salah satunya melalui pengolahan masakan khas daerah Solok. Aktivitas ini tidak hanya menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, tetapi juga menanamkan sikap gotong royong dan rasa tanggung jawab.

Pada tahap **evaluasi**, guru menggunakan rubrik penilaian yang disesuaikan dengan indikator dimensi Profil Pelajar Pancasila. Penilaian tidak hanya berfokus pada produk akhir, tetapi juga pada proses kerja sama, komunikasi, dan keterlibatan aktif siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa mampu menunjukkan peningkatan dalam keterampilan kolaborasi, kreativitas, dan kemandirian. Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang cukup menonjol, seperti keterbatasan waktu, kurangnya

fasilitas pendukung, dan rendahnya pemahaman awal siswa mengenai konsep PJBL. Guru mengatasi kendala ini dengan melakukan penyesuaian jadwal, memberikan bimbingan tambahan, serta melibatkan siswa secara lebih intensif dalam proses refleksi.

Secara keseluruhan, implementasi PJBL dalam kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Solok memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Kegiatan ini berhasil menumbuhkan keterampilan abad 21 sekaligus memperkuat nilai-nilai Pancasila dalam diri peserta didik. Meskipun masih terdapat hambatan teknis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan PjBL dalam P5 berpotensi besar untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan penguatan karakter siswa, khususnya dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *Project Based Learning* (PJBL) dalam kegiatan *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (P5) di SMA Negeri 4 Solok telah memberikan pengalaman belajar bermakna bagi siswa. Hal ini

terlihat dari keterlibatan aktif siswa dalam proses eksplorasi, diskusi, hingga presentasi produk yang menekankan nilai-nilai kearifan lokal. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung serta keterlibatan aktif peserta didik dalam mengonstruksi pemahamannya (Suparlan, 2019; Suryana, 2022). Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan dalam P5 mampu mendorong siswa untuk belajar secara mandiri, kritis, dan kreatif sesuai dengan karakteristik pembelajaran abad 21.

Penerapan PjBL di SMA N 4 Solok juga terbukti mendukung pencapaian dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada aspek gotong royong, berpikir kritis, kemandirian, dan kreativitas. Siswa dilatih untuk bekerja sama dalam kelompok, menyelesaikan masalah, serta menghasilkan karya nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Puspitasari (2023) bahwa PJBL efektif dalam melatih siswa memecahkan masalah secara kolaboratif dan menghasilkan produk yang bernilai kontekstual. Penelitian

serupa oleh Supriyanto (2021) juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan abad 21 sekaligus memperkuat karakter siswa. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa PjBL merupakan strategi pembelajaran yang tepat untuk mewujudkan tujuan P5 dalam Kurikulum Merdeka.

Meskipun demikian, penelitian juga menemukan adanya hambatan, di antaranya keterbatasan waktu, sarana yang belum optimal, serta pemahaman guru yang masih terbatas mengenai integrasi P5 berbasis PjBL. Kondisi ini sesuai dengan pernyataan Fauzan, S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, bahwa guru masih kesulitan dalam menentukan tema, menyusun modul, dan mengatur alokasi waktu kegiatan. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, workshop, maupun pendampingan teknis. Sejalan dengan pendapat Mujiburrahman (2022), keberhasilan penerapan PjBL sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis proyek.

Secara keseluruhan, implementasi PjBL dalam kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Solok telah memberikan kontribusi positif dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan akademik, tetapi juga menumbuhkan karakter dan keterampilan yang relevan dengan tuntutan abad 21. Namun demikian, agar penerapannya lebih optimal, dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk penyediaan fasilitas yang memadai, pengelolaan waktu yang lebih efektif, serta program penguatan kapasitas guru. Dengan dukungan tersebut, PjBL berpotensi besar menjadi model pembelajaran yang berkelanjutan dalam mewujudkan generasi pelajar Pancasila yang unggul.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi *Project Based Learning* (PjBL) dalam kegiatan *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (P5) di SMA Negeri 4 Solok telah berjalan dengan cukup baik dan memberikan dampak positif bagi siswa. Melalui PjBL, siswa terlibat aktif dalam setiap tahap pembelajaran, mulai dari

perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, sehingga mereka mampu mengembangkan keterampilan kolaborasi, berpikir kritis, kreativitas, serta kemandirian. Produk nyata yang dihasilkan dalam proyek juga mencerminkan nilai-nilai kearifan lokal yang relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, pelaksanaan PjBL masih menghadapi kendala, antara lain keterbatasan waktu, pemahaman guru yang belum merata, serta kurangnya fasilitas pendukung.

Secara keseluruhan, PjBL terbukti efektif dalam memperkuat dimensi Profil Pelajar Pancasila, terutama gotong royong, bernalar kritis, mandiri, dan kreatif. Penerapan model ini sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran bermakna, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Oleh karena itu, PjBL dapat dijadikan strategi pembelajaran yang berkelanjutan untuk mendukung pelaksanaan P5 di sekolah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, S. S. (2022). *Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kencana.
- Asrori. (2020). *Teori Belajar Konstruktivistik*. Bandung: Alfabeta.
- Dewantara. (2023). *Implementasi P5 dalam Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hamzah. (2022). *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Pengembangan Karakter Siswa*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 45–56.
- Johar, R. (2021). Project Based Learning dan Relevansinya dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(2), 123–134.
- Kemendikbudristek. (2024). *Panduan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kusumawati. (2022). Konstruktivisme dalam Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 11–20.
- Latifah, L. (2025). Karakteristik Project Based Learning dalam Penguatan Kompetensi Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(1), 77–89.
- Mujiburrahman. (2022). Project Based Learning: Strategi Meningkatkan Kreativitas dan Kolaborasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 7(2), 101–113.
- Mulyana, A. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, N. (2024). Pembelajaran Abad 21 melalui PBL. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(3), 214–225.
- Puspitasari. (2023). Implementasi PBL dalam Kurikulum Merdeka.

- Jurnal Inovasi Kurikulum*, 10(2), 88–97.
- Saadah. (2022). Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 6(1), 33–40.
- Suparlan, S. (2019). *Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Supriyanto. (2021). Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Keterampilan Abad 21. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 13(2), 55–67.
- Suryana. (2022). *Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Penguatan Karakter*. Bandung: Alfabeta.